

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pneumonia merupakan sebuah penyakit infeksi saluran pernapasan akut yang terjadi di dalam jaringan paru-paru, lebih tepatnya penyakit ini menyerang kantung-kantung kecil yang berada di dalam paru-paru atau disebut juga dengan *alveoli*. Penyakit ini biasa disebabkan oleh beberapa mikroorganisme seperti virus, bakteri serta jamur dan menyerang berbagai jenis kalangan usia, termasuk anak-anak. Pneumonia menjadi salah satu penyebab kematian terbesar pada bayi diseluruh dunia dengan total mencapai lebih dari 70% kematian anak-anak usia di bawah 5 tahun pada tahun 2019. Pneumonia menyumbang 14% dari seluruh kematian anak di bawah 5 tahun tetapi 22% dari seluruh kematian pada anak berusia 1 hingga 5 tahun. Pneumonia menyerang anak-anak dan keluarga di manapun, namun kematian tertinggi terjadi di Asia Selatan dan Afrika Sub-Sahara (WHO, 2022).

Data yang dilaporkan kepada Direktorat Kesehatan Keluarga, terdapat sebanyak 28.158 kasus kematian pada bayi dan anak balita di Indonesia pada tahun 2020. Jumlah keseluruhan kematian bayi di Indonesia tahun 2020 ini dibagi berdasarkan kelompok umur, yaitu pada usia 0-28 hari terdapat 20.266 kematian (72,0%), pada usia 29 hari 11 bulan terjadi 5.386 kematian (19,1%), dan terdapat 2.506 kematian (9,9%) yang terjadi pada usia 12-59 bulan. Penyebab dari kematian terbanyak pada bayi dan anak balita di Indonesia Tahun 2020 adalah penyakit Pneumonia (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia 2021, jumlah prevalensi pneumonia pada balita sebesar 31,4%, dan provinsi belum mencapai target penemuan sebesar 65%. Provinsi dengan cakupan penemuan pneumonia pada balita tertinggi berada di Jawa Timur (50,0), Banten (46,2%), dan Lampung (40,6%). Untuk di Provinsi Sumatera Barat prevalensi Pneumonia menyentuh angka (18,4%) (Kemenkes RI, 2021).

Kota Padang, Sumatera Barat pada tahun 2020 dan 2021 menempati peringkat kelima untuk jumlah penemuan Pneumonia pada balita diantara 19 kabupaten dan kota di provinsi tersebut. Pada tahun 2020 tercatat kasus pneumonia pada balita di kota Padang yang ditemukan sebanyak 702 kasus (41,2%) dari perkiraan khusus jumlah 1.703. pada tahun 2021, pneumonia pada balita di Kota Padang yang ditemukan sebanyak 707 kasus (23,2%) dari 3.044 perkiraan kasus (Fitri, 2022).

Ibu dengan tingkat pengetahuan yang rendah tentang pneumonia, cenderung kesulitan untuk melindungi dan mencegah balitanya dari penularan pneumonia. Pengetahuan yang rendah ini menyebabkan masyarakat mempunyai pandangan tersendiri dan berbeda terhadap penyakit pneumonia. Ibu balita yang mempunyai pengetahuan kurang terhadap pneumonia akan beresiko 3,96 kali lebih tinggi terkena penyakit pneumonia pada balitanya, dibandingkan dengan ibu balita yang mempunyai pengetahuan baik. Semakin tinggi tingkat pengetahuan akan menyebabkan seseorang akan semakin cepat mengerti dan paham terhadap informasi yang disampaikan dan tanggap terhadap lingkungan. Selain itu tingkat pengetahuan merupakan salah satu

faktor yang memotivasi individu dalam berperilaku kesehatan yang baik (Winarsih et al., 2023).

Faktor perilaku yang erat kaitannya dengan kejadian pneumonia pada balita yaitu kebiasaan merokok anggota keluarga, selain itu dipengaruhi oleh perilaku membersihkan rumah, perilaku membuka jendela, keberadaan balita di dapur saat ibu memasak, dan kepadatan hunian. Kebiasaan merokok dari anggota keluarga menyebabkan udara dari dalam rumah tercemar atau terpapar oleh polusi asap rokok sehingga dapat mengganggu kualitas udara di dalam rumah. Hal ini terlihat sebagian besar anggota keluarga laki-laki dewasa sebagian besar perokok dan wanita-wanita yang sudah tua juga banyak yang menjadi perokok aktif. Paparan asap rokok di dalam rumah semakin lama akan menurunkan kualitas udara di dalam rumah sehingga paparan asap rokok dapat mempengaruhi kondisi kesehatan balita yang ada di rumah tersebut. (Ramadany, 2021). Balita yang memiliki anggota keluarga perokok dan terkena pneumonia yaitu sebesar 60,7%, sedangkan balita yang anggota keluarganya bukan perokok dan terkena pneumonia yaitu sebesar 28,6% (Safitri, 2019).

Status gizi merupakan keseimbangan antara asupan dan kebutuhan zat gizi yang diperlukan tubuh untuk tumbuh kembang terutama untuk anak balita, aktivitas, pemeliharaan kesehatan, dan penyembuhan bagi yang menderita sakit serta proses biologis lainnya di dalam tubuh. Status gizi balita diukur berdasarkan umur, Berat Badan (BB), dan Tinggi Badan (TB). Variabel BB dan TB tersebut disajikan dalam bentuk tiga indikator antropometri yaitu berat

badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U) dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Gizi kurang dan gizi buruk adalah status gizi yang didasarkan pada indeks berat badan menurut umur (BB/U) (Safitri, 2019). Balita yang berstatus gizi buruk dengan pneumonia sebanyak 76,5%, sedangkan yang tidak pneumonia berjumlah 23,5%. Balita yang berstatus gizi baik dengan pneumonia sebanyak 41,7%, sedangkan yang tidak pneumonia sebanyak 0% (Amru et al., 2021).

Imunisasi penting diberikan pada balita untuk mencegah terjadinya penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi antara lain radang paru-paru (pneumonia). Imunisasi pada balita bisa membantu melindungi balita dari bermacam penyakit berbahaya yang dapat menimbulkan kecacatan atau kematian. Imunisasi yang berhubungan dengan kejadian pneumonia adalah imunisasi pertusis, campak, haemophilus influenza dan pneumokokus. Pemberian imunisasi campak pada balita dapat terhindar dari penyakit campak dan pneumonia. Balita yang mendapatkan imunisasi DPT dapat mencegah terjadinya infeksi penyebab pneumonia sebagai komplikasi dari pertusis. Sedangkan imunisasi haemophilus influenza dapat mencegah terjadinya penyebab pneumonia dan meningitis (Manoarfa, 2022). Balita yang imunisasinya tidak lengkap sebanyak 61,7% terkena pneumonia, sedangkan balita yang mendapat imunisasi lengkap hanya 42,2% yang terkena pneumonia (Safitri, 2019).

Anak balita adalah anak yang telah menginjak usia diatas satu tahun atau lebih populer dengan pengertian anak dibawah lima tahun. Balita adalah

istilah umum bagi anak usia 1-3 tahun (batita) dan anak prasekolah (3- 5 tahun). Saat usia batita, anak masih tergantung penuh pada orangtua untuk melakukan kegiatan penting, seperti mandi, buang air dan makan. Balita adalah anak yang berumur 0-59 bulan, pada masa ini ditandai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan disertai dengan perubahan yang memerlukan zat-zat gizi yang jumlahnya lebih banyak dengan kualitas yang tinggi. Kesehatan seorang balita sangat dipengaruhi oleh gizi yang terserat didalam tubuh kurangnya gizi yang diserap oleh tubuh mengakibatkan mudah terserang penyakit karena gizi memberi pengaruh yang besar terhadap kekebalan tubuh (Widiyanti, 2021).

Puskesmas Ambacang adalah salah satu Puskesmas dilingkungan kerja Dinas Kesehatan Kota Padang. Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kota Padang Tahun 2020, Puskesmas Ambacang menempati urutan pertama untuk balita di wilayah tersebut tertular pneumonia dan realisasi penemuan pneumonia sebanyak 121 (102,8%) dari 118 perkiraan kasus. Pada tahun 2021, Puskesmas Ambacang menempati urutan pertama untuk balita tertular pneumonia sebanyak 143 (98,3%) dari 145 perkiraan kasus. Pada tahun 2022, Puskesmas Ambacang menempati urutan kedua untuk balita tertular pneumonia sebanyak 101 (66,4%) dari 152 perkiraan.

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan pada tanggal 18-23 April 2024 di wilayah kerja Puskesmas Ambacang pada 10 orang ibu yang memiliki balita, menunjukkan bahwa proporsi responden dengan pneumonia memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 83%, keluarga yang merokok di dalam rumah sebanyak 100%, balita dengan gizi buruk sebanyak 85%, riwayat

imunisasi tidak lengkap sebanyak 85%. Maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian pneumonia pada anak balita 12-59 bulan di puskesmas ambacang tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian pneumonia pada anak balita 12-59 bulan di puskesmas ambacang tahun 2024 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian pneumonia pada anak balita 12-59 bulan di puskesmas ambacang tahun 2024..

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu tentang kejadian pneumonia pada anak balita 12-59 bulan di Puskesmas Ambacang tahun 2024
- b. Diketahui distribusi frekuensi riwayat imunisasi tentang kejadian pneumonia pada anak balita 12-59 bulan di Puskesmas Ambacang tahun 2024
- c. Diketahui distribusi frekuensi status gizi tentang kejadian pneumonia pada anak balita 12-59 bulan di Puskesmas Ambacang tahun 2024.
- d. Diketahui distribusi frekuensi kebiasaan merokok keluarga di Puskesmas Ambacang tahun 2024.



- e. Diketahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian pneumonia pada anak balita 12-59 bulan di Puskesmas Ambacang tahun 2024.
- f. Diketahui hubungan antara riwayat imunisasi dengan kejadian pneumonia pada anak balita 12-59 bulan di Puskesmas Ambacang tahun 2024.
- g. Diketahui hubungan antara status gizi dengan kejadian pneumonia pada anak balita 12-59 bulan di Puskesmas Ambacang tahun 2024.
- h. Diketahui hubungan kebiasaan merokok keluarga dengan kejadian pneumonia pada anak balita 12-59 bulan di Puskesmas Ambacang tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Pneumonia pada anak balita 12-59 bulan di Puskesmas Ambacang Tahun 2024.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Pneumonia pada anak balita 12-59 bulan di Puskesmas Ambacang tahun 2024.



2. Praktisi

a. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi Puskesmas dalam meningkatkan program kesehatan pada balita tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Pneumonia pada anak balita 12-59 bulan di Puskesmas Ambacang tahun 2024.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan tentang Pendidikan kesehatan dan menambah referensi di perpustakaan STIKes Alifah Padang.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Pneumonia pada anak balita 12-59 bulan di Puskesmas Ambacang tahun 2024. Variabel independen pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu, riwayat imunisasi, status gizi, kebiasaan merokok keluarga. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah kejadian pneumonia pada Balita. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain studi *case control*. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Maret-Agustus tahun 2024. Populasi penelitian ini adalah ibu yang memiliki Balita yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Ambacang tahun 2024. Sampel pada penelitian ini sebanyak 66 ibu balita yang diambil secara *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan observasi Analisis data menggunakan univariat dan bivariat dengan uji statistik *Chi-square*.